

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PELAKSANAAN  
PROGRAM PERLUASAN LAHAN SAWAH DI KENAGARIAN  
TAPAKIS KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN  
PADANG PARIAMAN**

**OLEH :**

**FIFI FEBRIYENI**  
**05115007**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

# PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM PERLUASAN LAHAN SAWAH DI KENAGARIAN TAPAKIS KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Peranan Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah tahun anggaran 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dan manfaat serta dampak kinerja program perluasan lahan sawah. Penelitian dilaksanakan di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani peserta program perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009 diambil 30 % dari 123 orang yang terbagi dalam 3 kelompok tani dengan cara *Stratified Random Sampling*. Data dianalisa secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani berperan dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah. Peranan kelompok tani dalam identifikasi calon lokasi dan calon peserta program berupa menentukan lahan yang akan dijadikan sebagai lokasi program dengan pengajuan proposal bantuan dana serta mencari pemilik lahan untuk memperoleh izin dalam pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan survei dan investigasi kelompok tani bekerjasama dengan konsultan perencanaan dalam menentukan layak atau tidaknya lahan tersebut sebagai pembandu konsultan perencanaan sedangkan yang menentukan hanya konsultan perencanaan. Kelompok tani berperan dalam desain lokasi program perluasan lahan sawah, penetapan lokasi dan pelaksanaan kontruksi perluasan lahan sawah serta pemanfaatan lahan sawah. Hasil kinerja Program perluasan lahan sawah dapat memberikan manfaat meningkatnya produksi padi anggota kelompok tani sehingga berdampak positif terhadap kehidupan ekonomi petani yaitu dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani, namun peningkatan produksi tidak sesuai dengan harapan anggota kelompok hanya 10% dari yang seharusnya dan akibatnya pendapatan juga tidak sesuai dengan harapan petani. Diharapkan kepada pemerintah lebih meningkatkan pelaksanaan program perluasan lahan sawah di Kenagarian Tapakis. Untuk Kelompok Tani peserta program perluasan lahan sawah lebih memanfaatkan lahan sawah yang baru dicetak dengan tanaman pertanian agar sasaran dan tujuan program tercapai.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang. Sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja disektor pertanian. Hampir 50% dari total angkatan kerja di Indonesia bekerja di sektor pertanian, sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian sehingga pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan penduduknya sangat bergantung pada sektor pertanian (Dillon, 2004).

Revitalisasi pertanian merupakan suatu program pembangunan pertanian berkelanjutan yang meliputi pembangunan sektor-sektor pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman industri atau obat, tanaman perkebunan, perikanan, kehutanan, agroindustri dan agribisnis. Revitalisasi pertanian merupakan semua kegiatan pembangunan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan, penggunaan sumber daya lahan, vegetasi atau air secara substansial. Revitalisasi pertanian lahir dengan adanya tekad dan komitmen pemerintah untuk mendorong dan memajukan pertanian, perikanan, dan kehutanan, sekaligus suatu kebijakan dan strategi umum yang *komperensif*, memadukan pandangan jangka panjang dan kepentingan jangka pendek, dan diharapkan dapat menjadi pemandu untuk menerapkan berbagai kebijakan (Sinukaban, 2005).

Kebijakan revitalisasi pertanian dapat ditempuh dengan empat langkah pokok yaitu: Peningkatan kemampuan petani dan penguatan lembaga pendukungnya, pengamanan ketahanan pangan, peningkatan produktivitas, produksi, daya saing dan nilai tambah produk pertanian dan perikanan serta pemanfaatan hutan untuk diversifikasi usaha dan mendukung produksi pangan dengan tetap memperhatikan kesejahteraan dan kepentingan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya revitalisasi pertanian di harapkan Indonesia mampu mencapai swasembada pangan, kuatnya sektor perekonomian rakyat, meningkatnya pendapatan petani sehingga mampu menekan kemiskinan, dengan meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan hidup petani (Departemen Pertanian, 2005).

Melalui revitalisasi pertanian, pemerintah berupaya untuk mencapai swasembada pangan dengan meningkatkan produksi tanaman pangan secara ekstensifikasi dengan menambah luas areal tanaman pangan dengan memanfaatkan lahan terlantar (hutan) menjadi lahan sawah untuk pertanian, sehingga kebutuhan pangan penduduk dapat terpenuhi dan ketahanan pangan di Indonesia dapat terwujud. Menurut UU.No.7/1997 ketahanan pangan merupakan kondisi dimana terjadinya kecukupan penyediaan pangan bagi rumah tangga yang diukur dari ketercukupan pangan dalam hal jumlah dan kualitas dan juga adanya jaminan atas keamanan (*safety*), distribusi yang merata dan kemampuan membeli.

Untuk mencapai ketahanan pangan melalui ketersediaan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat (Kebutuhan Konsumsi), maka upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kapasitas produksi tanaman pangan dengan memperluas baku lahan pertanian dengan mengolah dan memanfaatkan potensi sumber daya lahan dan air yang tersedia untuk pertanian. Mengingat pada saat sekarang ini semakin besarnya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan non pertanian. Sementara kebutuhan akan pangan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, yang akan berdampak terhadap pergeseran kondisi ekonomi, tata ruang pertanian, serta prioritas-prioritas pembangunan pertanian wilayah (Winoto, 1995).

Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Presiden No 10 Tahun 2005 dan di tindak lanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 299/Kpts/OT.140/7/2005 telah menetapkan pembentukan Institusi yang menangani Pengelolaan Sumber Daya Lahan dan Air. Direktorat Jenderal Pengelolahaan Lahan dan Air (PLA) yang tugasnya adalah melaksanakan perluasan areal tanaman, yang sering disebut dengan perluasan sawah melalui percetakan sawah baru yang dikenal dengan Program Perluasan Lahan Sawah (Direktorat Jendral Pengelolaan Lahan dan Air, 2009).

Pola pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah disesuaikan dengan Mata Anggaran Kegiatan dalam DIPA yang masuk dalam bantuan sosial dengan cara *transfer* uang ke rekening kelompok. Dalam pelaksanaan Program Perluasan Lahan

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Peranaan Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 di Kanagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Kelompok Tani berperan dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah. Peranan Kelompok Tani dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah berupa: dalam mencari lokasi program yang layak untuk dijadikan sebagai lahan sawah dan memperoleh izin dari pemilik lahan tersebut, sebagai pemandu konsultan perencanaan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai seluk beluk lahan dan batasan lahan dalam setiap Kelompok Tani, Kelompok Tani berperan dalam pembuatan peta, melakukan pengukuran, nama-nama pemilik dan menghitung biaya konstruksi perluasan lahan sawah, Kelompok Tani juga berperan dalam penyiapan dokumen pendukung dari pelaksanaan program yang akan di tanda tangani oleh Bupati Pariaman dan Kelompok Tani juga berperan dalam pelaksanaan konstruksi mulai dari pembabatan pohon, mencabut tunggul, memotong tunggul, membakar, membuat pematang sawah, mengolah tanah dan membuat saluran irigasi.
2. Manfaat program perluasan lahan sawah 2009 Di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dapat meningkatkan produksi padi sawah responden sesuai dengan tujuan akhir dari pelaksanaan program untuk meningkatkan produksi padi sawah sehingga kebutuhan pangan masyarakat terpenuhi. Dampak program perluasan lahan sawah 2009 berdampak positif terhadap kehidupan ekonomi responden dengan bertambahnya pendapatan responden. Namun peningkatan produksi dan pendapatan responden tidak sesuai dengan harapan dan prediksi responden hal ini disebabkan karena lahan sawah yang baru mengalami gagal panen yang berproduksi hanya sebagian kecil dari yang seharusnya (10%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Group: Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2004. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2005. *Pedoman Umum Proyek Ketahanan Pangan*. Jakarta.
- Dillon, H.S. 2004. *Pertanian Mandiri: Pertanian Membangun Bangsa*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pengolahan Lahan dan Air. 2009. *Perluasan Areal Tanaman Pangan Perluasan Lahan Sawah*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Elfindri, dkk, prof. Dr, 2008. *Strategi Sukses Membangun Daerah*. Gorga Media. Jakarta.
- Humaidi. 2006. *Analisa Sistem Kredit Bank Perkreditan Rakyat dan Kaitannya dengan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit (studi kasus : PT BPR LPN Sungai Rumbai)*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas : Padang.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*: Jakarta.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 53. 1980. *Kebijakan Mengenai Pencetakan Sawah*. <http://www.google.com>.
- Mardikanto, Totok. 1992. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Muljadi, H.M. Arief. 2006. *Pokok-Pokok dan Ikhtisar Manajemen Strategik Perencanaan dan Manajemen Kinerja*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Munasinghe, M. 1993. *Environmental economics and sustainable development*. World Bank Environmental Paper No. 3.